

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Anemia pada ibu hamil

a. Definisi anemia pada ibu hamil

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat dan negara-negara besar di seluruh dunia dan berkontribusi terhadap morbiditas dan kematian ibu dan janin. Anemia kehamilan juga dapat menimbulkan gejala sba jangka panjang pendek dan jauh dalam otak bayi baru lahir. Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dalam sirkulasi darah. Kadar hemoglobin kurang dari 12 g/dl pada wanita tidak hamil dan kurang dari 11 g/dl untuk ibu hamil. Anemia berat kehamilan merupakan suatu keadaan dimana ibu mempunyai kadar hemoglobin dibawah 11 g% trimester 1 dan 3 atau kadar <10,5 g/dl pada trimester ke-2, ini membatasi nilai dan Bedanya dengan kondisi wanita tidak hamil, hal itu terjadi karena hemodilusi, terutama pada trimester ke-2 (Putri et al., 2023).

b. Etiologi anemia dalam kehamilan

Penyebab anemia pada kehamilan antara lain kehilangan banyak darah seperti saat menstruasi dan infeksi parasit, kondisi seperti malaria dan HIV yang menurunkan konsentrasi hemoglobin darah (Hb), kondisi dan defisiensi mikronutrien. Rendahnya asupan dan penyerapan zat besi yang sangat buruk selama pertumbuhan dan kehamilan ketika membunhkan Zat

besar yang lebih tinggi juga merupakan faktor penyebab anemia (Husibuan, 2022).

c. Anemia fisiologi pada ibu hamil

Perubahan fisiologis alami yang terjadi selama kehamilan akan terjadi mempengaruhi jumlah sel darah merah normal pada kehamilan. Peningkatan Volume darah ibu terjadi terutama karena plasma, bukan karena peningkatan sel Darah merah. Meski terjadi peningkatan jumlah sel darah merah di dalamnya sirkulasi, namun jumlahnya tidak seimbang dengan peningkatan volume plasma. Ketidakseimbangan ini akan terlihat dalam bentuk penurunan kadar Hb (hemoglobin) (Sulaiman et al., 2022). Peningkatan jumlah eritrosit ini juga menjadi salah satu faktornya penyebab peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan serta untuk janin. Pada kehamilan, anemia relatif sering terjadi karena ibu hamil yang mengalaminya hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% hingga 40% mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32 hingga 34 minggu. Jumlah sel ini meningkat darah 18% hingga 30% dan hemoglobin sekitar 19%.

d. Patofisiologi anemia dalam kehamilan

Anemia pada kehamilan disebabkan oleh kekurangan zat besi sekitar 95% Ibu hamil sangat rentan mengalami anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu hal tersebut peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma meningkat dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun, volume plasma meningkat terjadi dalam proporsi yang lebih besar bila dibandingkan dengan

peningkatan eritrosit sehingga mengakibatkan penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) hemodilusi. Cadangan zat besi pada ibu hamil bisa rendah karena menstruasi dan pola makan yang buruk. Kehamilan dapat meningkatkan kebutuhan zat besi dua atau tiga kali lebih banyak. Zat besi dibutuhkan untuk produksi sel ektra darah merah, untuk enzim tertentu yang dibutuhkan untuk jaringan, janin dan plasenta, dan untuk menggantikan peningkatan kehilangan normal sehari-hari. Kebutuhan terbesar zat besi pada janin terjadi pada usia empat minggu kehamilan terakhir, dan kebutuhan ini akan dipenuhi dengan mengorbankan kebutuhan ibu. Kebutuhan zat besi yang tidak terpenuhi selama kehamilan dapat menimbulkan akibat anemia defisiensi besi sehingga dapat mempunyai pengaruh buruk bagi ibu dan janin, hal ini dapat menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan (Azzimarti, 2019).

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi anemia pada kehamilan

Anemia pada ibu hamil sering terjadi pada trimester 1 hingga trimester k-3 faktornya adalah sebagai berikut:

1) Umur ibu hamil

Anemia pada kehamilan sangat berhubungan dengan usia ibu hamil, semakin muda dan semakin tua usia ibu hamil. Kehamilan akan mempengaruhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan. Menurut Surtini (2019) dalam Ningrum (2022) Kurangnya kebutuhan nutrisi pada masa kehamilan, terutama pada usia muda dari 20 tahun dan di atas 35 tahun akan meningkatkan risiko terjadinya anemia (Ningrum et al., 2022).

Usia adalah umur seseorang terhitung sejak lahir sampai hari ulang tahun. Dalam hal kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dan dapat dipercaya dibandingkan orang yang belum cukup dewasa. Urusan Hal ini merupakan hasil dari pengalaman dan kematangan mental (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Purwo (2022) umur mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses terbelah reproduksi, usia yang dianggap optimal untuk hamil dan melahirkan adalah 20-35 tahun. Sedangkan yang dianggap berbahaya adalah mereka yang berumur 35 tahun ke atas dan di bawah 20 tahun. Usia seseorang dapat mempengaruhi kondisi kehamilannya. Jika seorang wanita hamil pada masa reproduksi, kecil kemungkinannya untuk mengalaminya komplikasi dibandingkan dengan wanita hamil di bawah usia reproduksi (Widyawati et al., 2020).

2) Pekerjaan

Menurut Putra (2021), pekerjaan juga menggambarkan tingkatan status sosial ekonomi seseorang, dan hal ini mempengaruhi pemilihan tempat pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Bekerja adalah sebuah kebutuhan dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan pada umumnya merupakan aktivitas yang memakan waktu dan menuntut memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja dapat membentuk pengetahuan karena terjadi saling pertukaran informasi antara satu sama lain.

Salah satu kemungkinan terjadinya anemia adalah pekerjaan, dengan adanya peningkatan beban kerja akan mempengaruhi hasil kehamilan (Dyah, 2020). Pada ibu hamil yang bekerja mempunyai beban kerja ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu bekerja. Pada ibu yang bekerja swasta (buruh pabrik) akan lebih mudah terjadi anemia karena kondisi ibu yang mudah lelah kurang istirahat dan tidak memperhatikan pola makannya sehingga nutrisinya tidak tercukupi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Padahal pekerjaan ibu rumah tangga bisa dikatakan cukup berat karena meliputi mencuci, mengepel, memasak, membersihkan lingkungan rumah dan lain-lain serta di tambah dengan pekerjaan diluar rumah yang menuntut ibu untuk bekerja dalam waktu lama, hal ini dapat menyebabkan ibu kelelahan dan mengalami stress yang cukup tinggi serta dapat mengganggu proses kehamilan salah satunya dapat menyebabkan anemia.

Jenis pekerjaan dalam sektor informal dengan beban kerja fisik yang relatif lebih berat, menyebabkan seseorang mengeluarkan banyak keringat. Hal ini mengakibatkan peningkatan pengeluaran zat besi beranma keringat. Wanita hamil yang melakukan beban kerja berat memerlukan banyak sekali makanan untuk kondisi kesehatan tubuhnya maupun untuk kebutuhan energinya, sehingga zat-zat gizi yang dibutuhkan harus tercukupi.

3) Tingkat pendidikan

Menurut Putra (2021) pendidikan berarti himbangan yang diberikan yang dilakukan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju suatu

tujuan yakin. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk terlibat menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, rendahnya pendidikan akan menghambat perkembangan sikap seseorang menuju nilai-nilai yang baru diketahui.

Pendidikan yang dijalani seseorang mempunyai pengaruh peningkatan kemampuan berpikir. Seseorang yang lebih berpendidikan tinggi akan mampu membuat keputusan yang lebih rasional, usia terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan individu yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikannya seseorang akan mempunyai pemikiran yang lebih luas sehingga dapat mengambil keputusan diambil akan lebih realistis dan rasional. Dalam konteks kesehatan. Tentunya jika pendidikan seseorang cukup baik maka gejala penyakitnya akan semakin banyak dikenali sejak dini dan mendorong orang tersebut untuk mencari upaya yang tepat preventif (Joko, 2023).

4) Pengetahuan ibu hamil

Menurut Putra (2021) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil pengetahuan seseorang terhadap suatu benda, dan mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda. Pengetahuan seseorang tentang suatu kegiatan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menyebabkan terjadinya perilaku melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Salim (2019) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal,

faktor internal ini termasuk usia, kecerdasan dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, lingkungan hidup, sosial budaya, media, paparan informasi, dan pengalaman. Dalam penelitian ini hanya dua aspek yang diteliti, yaitu aspek usia dan pendidikan karena keterbatasan waktu dan keuangan.

Menurut Jamiko (2020) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala kualitatif yaitu:

1. Baik: hasil presentasi 80%-100%
2. Cukup: hasil presentasi 60%-79%
3. Buruk: hasil presentasi <60%

5) Paritas

Menurut Mumba (2019), paritas dapat mempengaruhi kesehatan paritas merupakan faktor yang dapat dikaitkan dengan aspek psikologis. Ibu siapa melahirkan terlalu sering menimbulkan risiko bagi kesehatannya dan bayinya pada ibu, terjadi kerusakan pada pembuluh darah string rahim mempengaruhi sirkulasi nutrisi pada janin, dimana jumlah nutrisi akan berkurang yang dapat menimbulkan masalah pada tumbuh kembang janin yang nantinya akan lahir BBLR.

Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati. Seorang ibu yang sering melahirkan memiliki resiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak di perhatikan kebutuhan nutrisinya. Karena selama hamil zat-zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang di kandunginya. Menurut Tejo (2019), Paritas dapat dibedakan menjadi:

a) Primipara:

Primipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup didunia luar.

b) Multipara:

Multipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak yang lebih dari satu kali. Multipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi hidup (hidup) beberapa kali (Mumba, 2019). Multigravida adalah wanita yang sudah hamil, dua kali atau lebih.

c) Grandemultipara:

Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih biasanya mengalami penyulit dalam kehamilan dan persalinan. Grandemultipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi sebanyak 6 kali atau lebih hidup atau mati. Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih (Nappa et al., 2019).

f. Pengaruh anemia dalam kehamilan

Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan abortus, kelahiran prematur, persalinan lama, sisa plasenta, perdarahan pasca melahirkan karena rahim, syok, infeksi intrapartum dan postpartum. Akibat anemia pada janin bisa jadi menyebabkan kematian janin dalam kandungan, kelahiran dengan anemia. Cegah bawaan bisa terjadi, bayi mudah terkena infeksi bahkan meninggal perinatal (Lestari, 2021). Anemia defisiensi besi selama kehamilan diketahui menjadi salah satu faktornya risiko kelahiran

prematur, meningkatkan risiko perdarahan kematian postpartum dan perinatal (Nara, 2021).

Pada ibu hamil, anemia meningkatkan risiko kematian ibu dan anak dan mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan kognitif dan fisik serta produktivitas kerja anak (Harahap and Lubis, 2021). Anemia pada kehamilan berhubungan dengan outcome kehamilan yang merugikan. Manifestasi klinisnya meliputi pembatasan pertumbuhan janin, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, gangguan laktasi, interaksi yang buruk antara ibu atau bayi, depresi pascamelahirkan, dan peningkatan kematian pada janin dan neonatal.

g. Penyebab dan faktor yang berhubungan dengan anemia

Penyebab dan faktor yang berhubungan dengan anemia terjadi berurutan dari faktor yang paling jauh adalah politik, ekonomi, ekologi, iklim, dan geografi yang mempengaruhi pendidikan, kesejahteraan, dan norma budaya dan perilaku. Tingkat pendidikan seseorang sangat bergantung pada kebijakan politik (dalam negeri), kondisi perekonomian dan kondisi geografis memungkinkannya menjangkau tempat-tempat pendidikan. Kesejahteraan juga tergantung pada kebijakan politik, kondisi ekonomi, ekologi, iklim dan geografi. Meskipun norma dan perilaku budaya juga dipengaruhi oleh politik, ekonomi, ekologi, iklim dan geografi.

Kemudian berbagai persyaratan akses juga menjadi salah satu faktornya berhubungan dengan anemia. Faktor risiko ini mencakup akses terhadap sumber daya makanan bergizi termasuk kepatuhan minum tablet zat besi, akses sumber makanan yang diperkaya, akses terhadap layanan kesehatan,

akses terhadap pengetahuan dan edukasi tentang anemia, akses terhadap air bersih, sanitasi, dan kelambu nyamuk. Kelima akses tersebut dapat menyebabkan asupan dan penyerapan nutrisi tidak memadai dan dapat menyebabkan penyakit menular.

k. Pencegahan anemia pada ibu hamil

Bagi ibu hamil dengan frekuensi kehamilan yang tinggi, ini yang terbaik diberikan Sulfat Feroas 1 tablet sehari selain itu perlu juga diberikan asupan matak :

- 1) Mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi yang berasal dari Sayuran: kacang-kacangan, sayuran hijau, buah segar dan nasi. Sedangkan zat besi berasal dari sumber hewani yaitu: hati, daging sapi, ikan, susu sapi.
- 2) Konsumsi makanan yang mengandung asam folat seperti: arcis, brokoli, daging dan susu. Karena pada ibu hamil sering kali disebabkan oleh anemia kekurangan kehua nutrisi ini.
- 3) Konsumsi makanan yang tinggi vitamin C seperti buah segar agar bisa mempermudah penyerapan zat besi.
- 4) Hindari minum teh atau kopi sebelum dan sesudah makan atau berlebihan. Apalagi jika Anda mengonsumsi makanan utama zat besi (nasi) karena teh atau Kopi mengandung senyawa Tania yang dapat menghambat penyerapan zat besi.
- 5) Hindari senyawa Edta (yang digunakan sebagai pengawet makanan) dengan memeriksa label makanan.

- 6) Mengonsumsi beragam makanan untuk meningkatkan ketersediaan zat besi.

2. Karakteristik

a. Pengertian karakteristik

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri-ciri seseorang, sedangkan karakteristik adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki kekhususan menurut sifat tertentu (Sario, 2021).

b. Karakteristik yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil

1) Pendidikan

Pendidikan ibu merupakan faktor penting dalam hal ini proses kehamilan, karena dengan pendidikan yang baik ibu hamil dapat menerimanya segala informasi dari luar sehingga berpengaruh pada peningkatan berpikir. Menurut Joko (2019) dalam Intan (2021) seseorang yang berpendidikan tinggi akan mampu membuat keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk diterima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (Surtini, 2020).

2) Status ekonomi/pendapatan

Pendapatan merupakan hasil penarikan atau perolehan usaha (Departemen Pendidikan Nasional, 2019). Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2019), pendapatan adalah segala penerimaan yang berupa uang atau barang baik dari pihak lain maupun hasil sendiri. Sehingga Yang dimaksud dengan pendapatan dalam penelitian ini adalah

tingkat pendapatan yaitu diperoleh dari pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan dari suami dan ibu hamil diri.

Menurut Wardi (2021), kendali pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang terdapat pada nilai-nilai tradisional yang menghargai status status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan sosial ekonomi keluarga ibu Kehamilan sangat mempengaruhi status kesehatan ibu dan janin. Untuk Pemenuhan kebutuhan gizi memerlukan kemauan yang memadai. Daya beli

Tentu saja keluarga rendah dalam memenuhi kebutuhan gizinya asupan nutrisi juga berkurang. Ibu hamil dengan status ekonomi memadai akan lebih sering memeriksakan kehamilannya ke dokter, mengkonsumsi makanan yang berkhasiat dan mengkonsumsi suplemen menambah darah sehingga terjadi anemia Hal ini tidak terjadi berbeda pada ibu hamil dengan status ekonomi rendah akan cenderung mengabaikan kesehatan janin, dimana asupan nutrisinya buruk kurang karena kurang memperhatikan pada makan yang bergizi, tidak Mengonsumsi suplemen darah meningkatkan risiko anemia terjadi.

3) Penelitian terkait

- a. Penelitian Sulistianingsih (2023) dengan judul "Gambaran Karakteristik Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanden Bantul Yogyakarta" Gambaran anemia pada ibu hamil berdasarkan umur di puskesmas sanden bantul Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan anemia berada pada usia produktif yaitu 20-35 tahun 54 ibu hamil (84,27%). Mayoritas ibu hamil anemia mempunyai

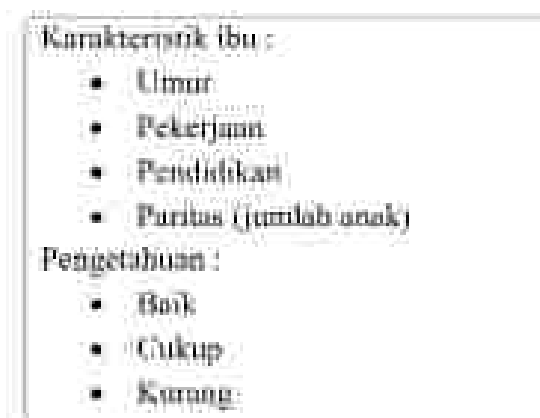
pendidikan SMA yaitu sebanyak 35 ibu hamil (54,69%). Ibu hamil penderita anemia terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 39 ibu hamil (61%). Dan ibu hamil anemia terbanyak adalah multipara yaitu sebanyak 37 ibu hamil (57,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil penderita anemia berada pada usia produktif, berpendidikan SMA, berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan multipara.

- b. Penelitian Sri Wahini, Evi Wahyuntari (2020) dengan judul "Gambaran Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Kalasan" Hasil gambaran ibu hamil dengan anemia 49 (84,5%) responden pada rentang umur tidak berisiko, 51 (88%) berpendidikan tinggi, 35 (60%) responden dengan paritas multigravida, 54 (93%) tidak mempunyai riwayat anemia sebelumnya.
- c. Penelitian Ikada Septi Arimarti (2019) dengan judul "Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Dengan Anemia Di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2015-2017" Distribusi frekuensi ibu hamil dengan anemia berdasarkan pendidikan di RS AN-NISA lebih dari setengahnya dengan tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) mengalami anemia ringan, sedang dan berat (65%).
- d. Penelitian Ebu Salsabila Amelia Nisa, Arifah Septiame, Sri Fatimah (2021) dengan judul "Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia Di Klinik Mitra Dellima Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis" sebagian besar dari ibu di klinik mitra dellima

kecamatan batjarsari kabupaten berpengetahuan kurang yaitu 34 orang (53,1%).

B. Kerangka Teori

Berdasarkan masalah di atas faktor faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil adalah : tingkat pendidikan, umur kelsatilan, asupan zat besi, umur ibu hamil, paritas, dan pengetahuan.

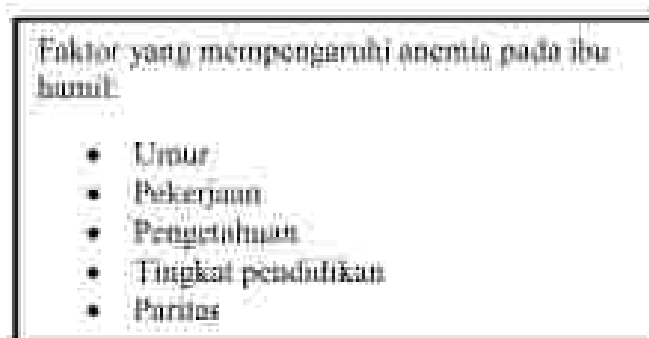


Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : Ningsrum et al.,(2022), Pietra (2021)

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan cukup tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bandar Agung. Faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah tingkat pendidikan dan usia ibu hamil yang menjadi penyebab ibu hamil menderita anemia.



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

Sumber : *Ningsih et al.,(2022), Putra (2021)*

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konstruk atau sifat yang dipelajari. Dengan kata lain, variabel dapat dikatakan suatu ciri yang diambil dari suatu nilai yang berbeda atau sesuatu yang bervariasi. Menurut hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, maka berturut-turut variabel penelitian dibedakan menjadi variabel bebas yang disebut variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat yang sering disebut variabel terikat, yaitu mereka yang dipengaruhi oleh atau sedang menjadi konsekuensinya, karena adanya variabel independen (Sutono, 2022). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik, sedangkan variabel terikatnya adalah ibu hamil anemia.

E. Definisi operasional

Tabel 2.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1	Umur ibu hamil	Usia ibu hamil yang dihitung dari tanggal lahir sampai waktu pelaksanaan penelitian	Kuesioner	Angket	0= beresiko (<20 tahun atau >35 tahun) 1= tidak beresiko (20-35 tahun)	Ordinal
2	Pendidikan	Pendidikan formal yang sudah selesai ditempuh responden dengan bukti ijazah	Kuesioner	Angket	0= SD 1= SMP 2= SMA 3= Perguruan Tinggi	Ordinal
3	Pengertian	Kemampuan responden menjawab kuesioner dengan benar tentang anemia	Kuesioner	Angket	0= Baik: hasil presentasi 80%-100% 1= Cukup: hasil presentasi 60%-79% 2= Kurang: hasil presentasi <60%	Ordinal
4	Paritas	Jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati	Kuesioner	Angket	1= Primipara (< 2 orang) 2= Multipara (2-4 orang) 3= Grandemultipara (> 4 orang)	Ordinal
5	Pekerjaan	Sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah dengan menghasilkan penghasilan	Kuesioner	Angket	1= bekerja 2= tidak bekerja	Nominal